

**PENGARUH PENGAPLIKASIAN *FOUNDATION* SEBAGAI DASAR
MENGUNAKAN TEKNIK *CUT CREASE* TERHADAP HASIL
RIAS WAJAH PENGANTIN SUNDA PUTRI**

Atasya Faadhilah Afifah¹⁾, Rahmiati²⁾

¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Tara Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

E-mail : ¹atasyafaadhilahafifah015@gmail.com, ²rahmiati19@yahoo.com

Abstract

Cut crease is usually applied with light colors to strengthen the eyes. Foundation application technique as the basis of using cut crease with eyeshadow application to emphasize the folds of this eye will give a greater dimension and eye effect. This study aims to a) Analyze the results of application without foundation as the basis of using cut crease techniques against the makeup results of Sundanese Brides, b) Analyzing the results of foundation application as the basis of using cut crease techniques against the makeup results of Sundanese Brides and c) Analyzing the differences in the influence of application without foundation and with foundation as the basis of using cut crease techniques against the makeup results of Sundanese Princess brides. This type of research is pre-experimental design. The population of this study is a student of Padang State University with an age range of 19 years to 23 years, has a close to normal eye shape and has a normal skin type that has no allergy to cosmetics with 6 samples and 7 panelists. Data retrieval technique is purposive sampling method. Data analysis techniques use descriptive statistic techniques with percentages and t-tests to describe hypothesis tests. Based on the results of the study seen from 3 people sampled in the group without foundation application of the aspect of sharpness of eyeshadow color obtained an average of 2.1414 categories less clear, aspects of the impression of eyelid shape obtained an average of 2.3329 categories less formed and aspects of favorite observers averaged 2.1886 categories less likes. Furthermore, the results of the study were seen from 3 people sampled in the group with foundation application of the aspect of sharpness of eyeshadow color obtained an average of 3.5729 categories very clearly, aspects of the impression of eyelid shape obtained an average of 3.2843 categories formed and aspects of favorite observers averaged 3.1886 categories likes. There is a difference in the sharpness of the eyeshadow color without foundation and with foundation, the value $p = 0.000$ ($p < 0.05$), there is a difference in the impression of the shape of the eyelids without foundation and with foundation, the value $p = 0.003$ ($p < 0.05$) and there is a difference in the preference of observers without foundation and with foundation, the value $p = 0.002$ ($p < 0.05$). It is recommended for makeup and beauty students to be able to apply foundation as the basis of using cut crease technique to make up sundanese bride's makeup.

Keywords: *cut crease, foundation, makeup sunda putri bride*

Abstrak

Teknik pengaplikasian *foundation* sebagai dasar menggunakan *cut crease* dengan pengaplikasian *eyeshadow* bertujuan untuk mempertegas lipatan mata ini akan memberi dimensi dan efek mata yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk a) Menganalisis hasil pengaplikasian tanpa *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri, b) Menganalisis hasil pengaplikasian *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri dan c) Menganalisis perbedaan pengaruh pengaplikasian

tanpa *foundation* dan dengan *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri.

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan rentang umur 19 tahun sampai 23 tahun, memiliki bentuk mata mendekati normal dan memiliki jenis kulit normal yang tidak memiliki alergi terhadap kosmetik dengan 6 sampel dan 7 panelis. Teknik pengambilan data adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisa data menggunakan teknik *statistic descriptive* dengan *presentase* dan uji t untuk menjabarkan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari 3 orang sampel pada kelompok tanpa pengaplikasian *foundation* dari aspek ketajaman warna *eyeshadow* diperoleh rata-rata 2,1414 kategori kurang jelas, aspek kesan bentuk kelopak mata diperoleh rata-rata 2,3329 kategori kurang terbentuk dan aspek kesukaan observer rata-rata 2,1886 kategori kurang suka. Selanjutnya hasil penelitian dilihat dari 3 orang sampel pada kelompok dengan pengaplikasian *foundation* dari aspek ketajaman warna *eyeshadow* diperoleh rata-rata 3,5729 kategori sangat jelas, aspek kesan bentuk kelopak mata diperoleh rata-rata 3,2843 kategori terbentuk dan aspek kesukaan observer rata-rata 3,1886 kategori suka. Terdapat perbedaan ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* dan dengan *foundation*, nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), terdapat perbedaan kesan bentuk kelopak mata tanpa *foundation* dan dengan *foundation*, nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan terdapat perbedaan kesukaan observer tanpa *foundation* dan dengan *foundation*, nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Disarankan bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan agar dapat mengaplikasikan *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri.

Kata Kunci: *cut crease, foundation, rias wajah pengantin Sunda Putri*

PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan sesuatu yang sering digunakan sebagai mempercantik penampilan (Maryuningrum, 2015:119). Masih terdapat penata rias yang peneliti temukan pada saat melakukan praktek lapangan industri belum memahami dan mengaplikasikan jenis kosmetik yang baik terutama untuk koreksi mata. Salah satu rias mata adalah mengaplikasikan *eyeshadow* agar memberikan kesan indah pada mata dan menjadi daya tarik terhadap riasan tertentu.

Pada tata rias pengantin Sunda Putri adalah salah satu dari keanekaragaman budaya tata rias pengantin di Indonesia, ini menunjukkan bahwa tata rias pengantin Sunda Putri banyak diminati dan patut dilestarikan serta dikembangkan. Warna yang digunakan adalah warna hijau pada bagian tengah kelopak mata dan warna coklat di campur dengan warna hitam pada bagian ujung luar kelopak mata (Suhendri, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herman dan Rahmiati, (2018) tentang modifikasi tata rias pengantin pada upacara pernikahan adat di Kecamatan Kumum Debai Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa adanya

perubahan yang terjadi pada tata rias wajah, penataan rambut, dan busana pengantin yang tradisional hingga sekarang menjadi busana pengantin modifikasi. Dahulunya tata rias wajah pengantin wanita cukup sederhana dibandingkan sekarang riasan pengantin wanita lebih kompleks dan rumit. Walaupun banyak perubahan yang terjadi pada tata rias wajah, penataan rambut dan busana, namun makna atau filosofi yang terkandung di dalamnya selalu dicoba untuk dipertahankan.

Dalam wawancara dengan Hafiz *makeup* pada tanggal 18 Agustus 2020 menyatakan bahwa untuk pengaplikasian teknik *cut crease* Hafiz *makeup* menggunakan *foundation* berjenis *cream* karena dinilai memiliki tekstur yang tepat dan dapat memberikan hasil yang bagus dalam pengaplikasian teknik *cut crease*.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama mendalami dunia kecantikan peneliti mencoba melakukan eksperimen pengaplikasian teknik *cut crease* menggunakan *foundation* dengan bentuk mata normal pada tanggal 02 April 2020 seperti yang dilakukan oleh ahli tata rias yang berkembang sangat pesat apalagi melalui media sosial. Hasil

yang peneliti dapatkan dari eksperimen yang dilakukan ialah penggunaan teknik *cut crease* menggunakan *foundation* terlihat bagus karena teknik ini dapat memberikan kesan mata yang lebih besar dan tegas serta warna *eyeshadow* yang digunakan menempel dengan baik.

Dalam hal ini Hafiz *makeup* juga menjelaskan bahwa pengaplikasian teknik *cut crease* pada riasan mata merupakan *tren* terbaru yang sangat diminati dan dapat diaplikasikan ke bentuk mata apapun termasuk mata normal karena mata normal juga memerlukan koreksi mata agar terlihat lebih tegas, besar dan indah.

Dan juga dari pengetahuan selama mempelajari dunia kecantikan peneliti menemukan bahwa rias mata pengantin Sunda Putri hanya menggunakan warna-warna pakem atau warna-warna riasan yang telah ditentukan namun boleh menggunakan teknik pengaplikasian *eyeshadow* yang diinginkan.

Didasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh pada pengaplikasian *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin sunda putri”.

Berdasarkan uraian diatas dieproleh tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis hasil pengaplikasian tanpa *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri.
2. Menganalisis hasil pengaplikasian *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri.
3. Menganalisis perbedaan pengaruh pengaplikasian tanpa *foundation* dan dengan *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *pre-experimental design*. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu *intact-group comparison*. Pelaksanaan penelitian di labor *workshop* pada hari Kamis tanggal 19 November 2020. Adapun objek dari penelitian ini adalah mahasiswi UNP yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswi UNP dengan rentang umur 19 tahun sampai 23 tahun.

2. Mahasiswi UNP yang memiliki bentuk mata mendekati normal.
3. Mahasiswi UNP yang memiliki jenis kulit normal.
4. Mahasiswi UNP yang tidak memiliki alergi terhadap kosmetika tertentu.

Populasi pada penelitian yaitu mahasiswi Universitas Negeri Padang dengan rentang umur 19 tahun sampai 23 tahun, memiliki bentuk mata mendekati normal dan memiliki jenis kulit normal yang tidak memiliki alergi terhadap kosmetik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik *statistic descriptive* dengan *presentase* dan uji t untuk menjabarkan uji hipotesis. Uji Persyaratan Analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang pengaruh pengaplikasian *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri yang dilaksanakan dalam 2 perlakuan yaitu: tanpa *foundation* (X1) dan dengan *foundation* (X2).

Tabel 1. Deskriptif Hasil Rias Wajah Pengantin Sunda Putri Tanpa *Foundation* (X1) Dan Dengan *Foundation* (X2)

Penilaian Indikator	Hasil	Rata-Rata	Std.deviasi	Terendah	Tertinggi	Sampel (N)
Ketajaman Warna <i>Eyeshadow</i>	X1	2,1414	0,63305	1,33	3,33	7
	X2	3,5729	0,31816	3,00	4,00	7
Kesan Bentuk Kelopak Mata	X1	2,3329	0,63887	1,33	3,33	7
	X2	3,2843	0,23050	3,00	3,67	7
Kesukaan Observer	X1	2,1886	0,60369	1,33	3,33	7
	X2	3,1886	0,25964	2,67	3,33	7

Berdasarkan tabel 1. Menggambarkan nilai rata-rata indikator ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* (X1) terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri adalah sebesar 2,1414 nilai terendah 1,33 serta nilai tertinggi 3,33. Rerata dengan *foundation* (X2) adalah sebesar 3,5729 dengan simpangan baku 0,31816, skor terendah 3,00 serta skor tertinggi 4,00.

Pada indikator kesan bentuk kelopak matat tanpa *foundation* (X1) terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri adalah sebesar 2,3329, nilai simpangan baku 0,63887 skor terendah 1,33 dan skor tertinggi 3,33. Rerata dengan *foundation* (X2) adalah sebesar 3,2843

nilai simpangan baku 0,23050, skor terendah 3,00 dan skor tertinggi 3,67.

Pada indikator kesukaan observer tanpa *foundation* (X1) terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri adalah sebesar 2,1886 nilai simpangan baku 0,60369 skor terendah 1,33 dan skor tertinggi 3,33. Rerata dengan *foundation* (X2) adalah sebesar 3,1886 dengan simpangan baku 0,25946, skor terendah 2,67 dan tertinggi 3,33.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketajaman Warna *Eyeshadow* Tanpa *Foundation*(X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	f	%
4	Sangat jelas	1	14,29	0	0,00	0	0,00	1	4,76
3	Jelas	4	57,14	1	14,29	3	42,86	8	38,10
2	Kurang jelas	1	14,29	3	42,86	2	28,57	6	28,57
1	Tidak jelas	1	14,29	3	42,86	2	28,57	6	28,57
Jumlah		7	100,0	7	100,0	7	100,0	21	100,0

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* (X1) pada sampel 1 dengan penilaian terbanyak kategori jelas yaitu 4 orang (57,14%). Pada sampel 2 terbanyak dengan penilaian kurang jelas dan tidak jelas yaitu masing-masing 3 orang (42,86%). Pada sampel 3 terbanyak dengan penilaian jelas yaitu 3 orang (42,86%). Rata-rata ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* (X1) paling banyak pada penilaian jelas yaitu (38,10%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesan Bentuk Kelopak Mata Tanpa *Foundation*(X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
4	Sangat terbentuk	2	28,57	0	0,00	0	0,00	2	9,62
3	Terbentuk	2	28,57	1	14,29	3	42,86	6	28,57
2	Kurang terbentuk	2	28,57	6	85,71	2	28,57	10	47,62
1	Tidak terbentuk	1	14,29	0	0,00	2	28,57	3	14,29
Jumlah		7	100,0	7	100,0	7	100,0	21	100,0

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesan bentuk kelopak mata tanpa *foundation* (X1) pada sampel 1 paling banyak menilai sangat terbentuk, terbentuk dan kurang terbentuk yaitu masing-masing 2 orang (28,57%). Pada sampel 2 paling banyak menilai kurang terbentuk yaitu 6 orang (85,71%). Pada sampel 3 paling banyak menilai terbentuk yaitu 3 orang (42,86%). Rata-rata kesan bentuk kelopak mata tanpa *foundation* (X1) paling banyak pada penilaian kurang terbentuk yaitu (47,62%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesukaan Observer Tanpa *Foundation* (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
4	Sangat suka	1	14,29	0	0,00	0	0,00	1	4,76
3	Suka	2	28,57	1	14,29	1	14,29	4	19,05
2	Kurang suka	3	42,86	5	71,43	6	85,71	14	66,67
1	Tidak suka	1	14,29	1	14,29	0	0,00	2	9,52
Jumlah		7	100,0	7	100,0	7	100,0	21	100,0

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesukaan observer tanpa *foundation* (X1) pada sampel 1 paling banyak menilai kurang suka yaitu 3 orang (42,86%). Pada sampel 2 terbanyak dengan penilaian kurang suka yaitu 5 orang (71,43%). Pada sampel 3 paling banyak juga menilai kurang suka yaitu 6 orang (85,71%). Rata-rata kesukaan observer tanpa *foundation* (X1) paling banyak pada penilaian kurang suka yaitu (66,67%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketajaman Warna *Eyeshadow* Dengan *Foundation*(X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	f	%
4	Sangat jelas	4	57,14	2	28,57	6	85,71	12	57,14
3	Jelas	3	42,86	5	71,43	1	14,29	9	42,86
2	Kurang jelas	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
1	Tidak jelas	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		7	100,0	7	100,0	7	100,0	21	100,0

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi ketajaman warna *eye shadow* dengan *foundation* (X2) pada sampel 1 terbanyak dengan penilaian sangat jelas yaitu 4 orang (57,14%). Pada sampel 2 terbanyak dengan penilaian jelas yaitu 5 orang (71,43%). Pada sampel 3 terbanyak dengan penilaian sangat jelas yaitu 6 orang (85,71%). Rata-rata ketajaman warna *eyeshadow* dengan *foundation* (X2) paling banyak pada penilaian sangat jelas yaitu (57,14%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesan Bentuk Kelopak Mata Dengan *Foundation*(X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
4	Sangat terbentuk	4	57,14	7	100,0	2	28,57	13	61,90
3	Terbentuk	3	42,86	0	0,00	5	71,43	8	38,10
2	Kurang terbentuk	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
1	Tidak terbentuk	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		7	100,0	7	100,0	7	100,0	21	100,0

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesan bentuk kelopak mata dengan *foundation* (X2) pada sampel 1 paling banyak menilai sangat terbentuk yaitu 4 orang (57,14%). Pada sampel 2 semua menilai sangat

terbentuk yaitu 7 orang (100,0%). Pada sampel 3 paling banyak menilai terbentuk yaitu 5 orang (71,43%). Rata-rata kesan bentuk kelopak mata dengan *foundation*(X2) paling banyak pada penilaian sangat terbentuk yaitu (61,90%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesukaan Observer Dengan *Foundation*(X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	F	%
4	Sangat suka	4	57,14	1	14,29	7	100,0	12	57,14
3	Suka	3	42,86	5	71,43	0	0,00	8	38,10
2	Kurang suka	0	0,00	1	14,29	0	0,00	1	4,76
1	Tidak suka	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		7	100,0	7	100,0	7	100,0	21	100,0

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesukaan observer dengan *foundation* (X2) pada sampel 1 terbanyak dengan penilaian sangat suka yaitu 4 orang (57,14%). Pada sampel 2 terbanyak dengan penilaian suka yaitu 5 orang (71,43%). Pada sampel 3 semua menilai sangat suka yaitu 7 orang (100,0%). Rata-rata kesukaan observer dengan *foundation* (X2) paling banyak pada penilaian sangat suka yaitu (57,14%).

Uji Analisa Data

Pengujian normalitas didapatkan hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok pengukuran.

Tabel 8. Uji Normalitas Pada Tiga Aspek

No.	Perlakuan	Nilai sig	Alpha	Keterangan
1	Ketajaman warna <i>eyeshadow</i>	0,350	0,05	Normal
2	Kesan bentuk kelopak mata	0,199	0,05	Normal
3	Kesukaan observer	0,120	0,05	Normal

Pada pengujian homogenitas didapatkan pada kedua kelompok diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa pada masing-masing kelompok terbukti data homogen.

Tabel 9. Uji Homogenitas Pada Kedua Kelompok

No.	Perlakuan	Nilai sig	Alpha	Keterangan
1	Ketajaman warna <i>eyeshadow</i>	0,234	0,05	Homogen
2	Kesan bentuk kelopak mata	0,062	0,05	Homogen
3	Kesukaan observer	0,239	0,05	Homogen

Uji Hipotesis

Pada indikator ketajaman warna *eyeshadow* didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ho ditolak yaitu terdapat perbedaan ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* dan dengan *foundation*. Pada indikator kesan bentuk kelopak mata didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Ho ditolak artinya terdapat perbedaan kesan bentuk kelopak mata tanpa *foundation* dan dengan *foundation*. Indikator kesukaan observer nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Ho ditolak yaitu terdapat perbedaan kesukaan observer tanpa *foundation* dan dengan *foundation*.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji *t Independent*

Penilaian	Perlakuan	Mean	SD	N	Pvalue
Ketajaman warna <i>eyeshadow</i>	Tanpa <i>foundation</i> (X1)	2,1414	0,63305	7	0,000
	Dengan <i>foundation</i> (X2)	3,5729	0,31816	7	
Kesan bentuk kelopak mata	Tanpa <i>foundation</i> (X1)	2,3329	0,63887	7	0,003
	Dengan <i>foundation</i> (X2)	3,2843	0,23050	7	
Kesukaan observer	Tanpa <i>foundation</i> (X1)	2,1886	0,60369	7	0,002
	Dengan <i>foundation</i> (X2)	3,1886	0,25964	7	

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* (X1) pada sampel 1 terbanyak dengan penilaian jelas (57,14%). Pada sampel 2 terbanyak dengan penilaian kurang jelas dan tidak jelas yaitu masing-masing 3 orang (42,86%). Pada sampel 3 beranak menilai jelas (42,86%). Rata-rata ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* (X1) paling banyak pada penilaian jelas yaitu (38,10%).

Dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesan bentuk kelopak mata tanpa *foundation* (X1) pada sampel 1 paling banyak menilai sangat terbentuk, terbentuk dan kurang terbentuk yaitu masing-masing 2 orang (28,57%). Pada sampel 2 paling banyak menilai kurang terbentuk yaitu 6 orang (85,71%). Pada sampel 3 paling banyak menilai terbentuk yaitu 3 orang (42,86%). Rata-rata kesan bentuk kelopak mata tanpa *foundation* (X1) paling banyak pada penilaian kurang terbentuk yaitu (47,62%).

Dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesukaan observer tanpa *foundation* (X1) pada sampel 1 paling banyak menilai kurang suka (42,86%). Pada sampel 2 juga menilai kurang suka yaitu 5 orang (71,43%). Pada sampel 3 menilai kurang suka yaitu 6 orang (85,71%). Rata-rata kesukaan observer

tanpa *foundation* (X1) paling banyak pada penilaian kurang suka yaitu (66,67%).

Dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian tanpa *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri yang diperoleh dari 7 panelis menyatakan rata-rata ketajaman warna *eyeshadow* paling banyak pada penilaian jelas yaitu (38,10%), rata-rata kesan bentuk kelopak mata paling banyak pada penilaian kurang terbentuk yaitu (47,62%), dan rata-rata kesukaan observer paling banyak pada penilaian kurang suka yaitu (66,67%).

Pengaplikasian *Foundation* Sebagai Dasar Menggunakan Teknik *Cut Crease* Terhadap Hasil Rias Wajah Pengantin Sunda Putri

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi ketajaman warna *eyeshadow* dengan *foundation* (X2) pada sampel 1 menilai sangat jelas (57,14%). Pada sampel 2 dengan penilaian jelas (71,43%). Pada sampel 3 dengan menilai sangat jelas (85,71%). Rata-rata ketajaman warna *eyeshadow* dengan *foundation* (X2) paling banyak pada penilaian sangatjelas yaitu (57,14%).

Hal ini menunjukkan bahwa ketajaman warna *eyeshadow* dengan *foundation* menunjukkan penilaian sanga jelas. Sesuai dengan teori bahwa penilaian pada tingkat ketajaman warna adalah “suatu tekstur riasan yang terlihat secara visual memiliki daya lekat yang baik sehingga warna *eyeshadow* terlihat nyata” (Liza, 2011).

Dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesan bentuk kelopak mata dengan *foundation* (X2) pada sampel 1 paling banyak menilai sangat terbentuk yaitu 4 orang (57,14%). Pada sampel 2 semua menilai sangat terbentuk yaitu 7 orang (100,0%). Pada sampel 3 paling banyak menilai terbentuk yaitu 5 orang (71,43%). Rata-rata kesan bentuk kelopak mata dengan *foundation* (X2) paling banyak pada penilaian sangat terbentuk yaitu (61,90%).

Hal ini menunjukkan bahwa kesan bentuk kelopak mata dengan *foundation* diperoleh penilaian panelis pada kategori sangat terbentuk. Penilaian pada tingkat kesan bentuk kelopak mata merupakan bagian yang

terpenting untuk menunjukkan seluruh riasan pada wajah,” (Liza, 2011 :6).

Dari 7 panelis diperoleh distribusi frekuensi kesukaan observer dengan *foundation* (X2) pada sampel 1 terbanyak menilai sangat suka (57,14%). Pada sampel 2 menilai suka (71,43%). Pada sampel 3 semua menilai sangat suka yaitu 7 orang (100,0%). Rata-rata kesukaan observer dengan *foundation* (X2) paling banyak pada penilaian sangat suka yaitu (57,14%). Hal ini menunjukkan bahwa kesukaan observer dengan *foundation* diperoleh pada penilaian sanga suka.

Dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri yang diperoleh dari 7 panelis menyatakan rata-rata ketajaman warna *eyeshadow* paling banyak pada penilaian sangat jelas yaitu (57,14%), rata-rata kesan bentuk kelopak mata paling banyak pada penilaian sangat terbentuk yaitu (61,90%), dan rata-rata kesukaan observer paling banyak pada penilaian sangat suka yaitu (57,14%).

Pengaruh Pengaplikasian *Foundation* Sebagai Dasar Menggunakan Teknik *Cut Crease* Terhadap Hasil Rias Wajah Pengantin Sunda Putri

Hasil penelitian berdasarkan pada indikator ketajaman warna *eyeshadow* didapatkan peroleh nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$). Al tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* dan dengan *foundation*. Ho ditolak.

Teori sebelumnya menyebutkan bahwa salah satu daya tarik keunikan pada tata rias pengantin Sunda Putri yaitu pada hasil riasan bagian mata pengantinnya yang berbeda dengan tata rias pengantin daerah lainnya, seperti terbentuk warna bayangan matanya masih menggunakan warna-warna pakem pengantin Sunda Putri. Warna tersebut ialah warna hijau pada bagian tengah kelopak mata dan warna coklat di campur dengan warna hitam pada bagian ujung luar kelopak mata (Suhendri, 2014).

Aspek kesan bentuk kelopak pada mata diperoleh $p= 0,003$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbedaan kesan bentuk kelopak mata tanpa *foundation* dan dengan *foundation*. Ho ditolak.

Seperti yang dipaparkan oleh Novitasari, (2016: 49) bahwa *Foundation* adalah kosmetik yang menjadi dasar dari sebuah tata rias mempunyai banyak fungsi dan terdiri dari beberapa warna serta bentuk. Selain itu *foundation* memegang peran penting untuk mengubah tampilan wajah seseorang, menyamarkan kekurangan dan memberikan koreksi pada bentuk wajah. Dengan penggunaan *foundation* tekstur wajah akan terlihat lebih halus dan rata, pemilihan warna yang tepat pada penggunaan *foundation* juga akan mempengaruhi kesempurnaan hasil *makeup*.

Aspek kesukaan observer didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan kesukaan observer tanpa *foundation* dan dengan *foundation*. Ho ditolak. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa *Foundation* digolongkan ke dalam jenis. Menurut Kusantati, (2008: 123) “Kekhasan kosmetik dekoratif adalah untuk merubah penampilan sehingga terlihat lebih cantik”.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengaplikasian tanpa *foundation* dan dengan *foundation* sebagai dasar menggunakan teknik *cut crease* terhadap hasil rias wajah pengantin Sunda Putri berdasarkan penelitian diperoleh hasil pada indikator ketajaman warna *eyeshadow* Ho ditolak, indikator kesan bentuk kelopak mata Ho ditolak, dan indikator kesukaan observer Ho ditolak.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelum dengan simpulan sebagai berikut :

1. Pada kelompok tanpa *foundation* dari aspek ketajaman warna *eyeshadow* diperoleh rata-rata 2,1414 kategori kurang jelas, aspek kesan bentuk kelopak mata diperoleh rata-rata 2,3329 kategori kurang terbentuk dan aspek kesukaan observer rata-rata 2,1886 kategori kurang suka.
2. Pada kelompok dengan *foundation* dari aspek ketajaman warna *eyeshadow* diperoleh rata-rata 3,5729 kategori sangat jelas, aspek kesan bentuk kelopak mata diperoleh rata-rata 3,2843 kategori terbentuk dan aspek kesukaan observer rata-rata 3,1886 kategori suka.
3. Terdapat perbedaan ketajaman warna *eyeshadow* tanpa *foundation* dan dengan *foundation*, nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), terdapat perbedaan kesan bentuk kelopak mata tanpa *foundation* dan dengan *foundation*, nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan terdapat perbedaan kesukaan observer tanpa *foundation* dan dengan *foundation*, nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, E. 2012. *Eksipien dalam Sediaan Farmasi (Karakterisasi dan Aplikasi)*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Aprilia, Ade. 2018. *Color Coded*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rieka Cipta.
- Azura, Siti. 2019. *Pengaruh Pengaplikasian Teknik Eyeshadow Terhadap Hasil Rias Wajah Pesta*. *e-journal2*(3): 49. UNESA Surabaya. <http://www.e-journal.unesa.ac.id>. 18 Juli 2020 (11.49).
- Barel A.O, Paye M. and Maibach H.I. 2009. *Handbook of Cosmetic Science and Technology*, 3rd Editio, New York: Informa Healthcare USA, Inc.
- Ekel, Anita E.F. 2001. *Petunjuk lengkap dan praktis ilmu kesehatan dan kecantikan masa kini untuk wanita dan pria*, Manado: Karya Utama.
- Fimela. 2013. *Pengaruh Pengaplikasian Eyeshadow Terhadap Hasil Rias Wajah Malam*. *e-journal2*(3): 49. UNESA Surabaya. <http://www.e-journal.unesa.ac.id>. 26 Juli 2020 (12.45).
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gusnaldi. 2008. *The Power Of Make Up*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Herman dan Rahmiati, (2018). *Modifikasi tata rias pengantin dalam upacara pernikahan adat di kecamatan kumun debai kabupaten kerinci*. *Junral Universitas Negeri Padang*.

-
- Kusantati, Henri, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Liza, Fitri. 2011. *The Magical Touch Of Make Up*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfi, M.S. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*, Padang: UNP Press.
- Maryuningrum. 2015. *Pengaplikasian Kosmetik Pada Pengantin Putri Muslim*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nizar. 2009. *Pengaruh Pemilihan Jenis Foundation Terhadap Hasil Make Up Pesta*. *e-journal2(3)*: 24. UNESA Surabaya. <http://www.e-journal.unesa.ac.id>. id. 25 Juli 2020 (15.47).
- Novitasari, Ratna. 2016. *Pengaruh Penggunaan Jenis Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Karakter*. *e-journal3(3)*: 49. UNESA Surabaya. <http://www.e-journal.unesa.ac.id>. id. 22 Juli 2020 (14.35).
- Paramitha, Nadya. 2017. *Mengupas Tuntas Gaya Rias Mata*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Reiger, Wilkinson dan Moore. 2000. *Harry's Cosmeticsology*, New York: Chemical Publishing Co. Inc.
- Rahmiati, dkk. 2013. *Merias Diri*, Padang: UNP Press.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- Rostamailis. 2005. *penggunaan kosmetik dasar kecantikan dan berbusana yang serasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rutsetyaningsih, 2016. *Fungsi Pengaplikasian Kosmetik Rias Wajah*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Santoso. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2012. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Eko. Dkk. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suhendri, Sumarni. 2014. *Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Sunda Siger dan Sunda Sukapura*, Jakarta: PT. Meutia Cipta Sarana.
- Susiwi, S. 2009. *Penelitian Organoleptik*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Voight, R.P. 2009. *Physical and physicochemical Stability Evaluation Of cosmetic Formulations Containing Soybean Bifidobacterium Animalis*, *Brazilian Journal Of Pharmaceutical*.
- Wasitaatmadja, Syarif M. 2011. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Jakarta: Balai Penerbit FKUL.